

## Peranan Perpustakaan Taman Literasi Dalam Meningkatkan Budaya Cinta Membaca

Melsa Nurpuzianah<sup>1\*</sup>, Fakhri Ardan Naashir<sup>2</sup>, Mahmudah Fitriyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

\*E-mail: [melsa.nurf22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:melsa.nurf22@mhs.uinjkt.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini menggali peran Perpustakaan Taman Literasi di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Jakarta Selatan, dengan menggunakan metode kualitatif. Angket disebarakan kepada responden yang dipilih secara purposif, sementara observasi kegiatan taman literasi dilakukan melalui media sosial. Fokus penelitian adalah untuk memahami bagaimana perpustakaan ini berkontribusi dalam meningkatkan minat membaca dan literasi masyarakat. Temuan penelitian mencakup kenyamanan fisik perpustakaan, keberagaman koleksi buku, dan dampak positif dari kegiatan literasi yang diselenggarakan. Budaya membaca dianggap krusial dalam pembentukan individu kritis dan berpengetahuan. Perpustakaan Taman Literasi muncul sebagai inovasi baru dengan pendekatan kreatif dan inklusif untuk memperluas akses literasi. Selain menjadi tempat baca, perpustakaan ini menjadi pusat kegiatan sosial dan budaya dengan acara kolaboratif yang mendukung pertukaran ide dan pemikiran di antara anggota komunitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perpustakaan ini tidak hanya meningkatkan minat membaca, tetapi juga keterampilan literasi responden. Penelitian ini memberikan pandangan komprehensif tentang dampak positif Perpustakaan Taman Literasi dalam membentuk budaya membaca di komunitasnya. Saran-saran dari responden, termasuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya membaca, menambah jumlah lembaga taman literasi, dan intensifikasi kampanye melalui media sosial, memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan demikian, perpustakaan ini dapat terus berperan sebagai pusat literasi yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakatnya.

**Kata Kunci:** *Perpustakaan Taman Literasi; Minat Membaca; Literasi Masyarakat*

### PENDAHULUAN

Pentingnya literasi dalam pengembangan masyarakat yang berbudaya dan berpengetahuan telah menjadi fokus perhatian global. Budaya membaca memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang kritis, kreatif, dan berpengetahuan luas. Di tengah arus informasi yang terus berkembang pesat, perpustakaan sebagai institusi literasi memainkan peran utama dalam mendukung pembelajaran sepanjang hidup dan membentuk budaya cinta membaca. Menurut KBBI (2002: 83), membaca diartikan sebagai aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca dalam arti yang umum adalah melakukan berbagai kegiatan yang dapat memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk dapat membentuk watak dan sikap yang menyebabkan pengetahuan seseorang bertambah. Jadi minat baca (*reading interest*) itu sendiri adalah sebagai menaruh/mencurahkan perhatian terhadap kegiatan membaca. Minat baca seseorang perlu memperoleh rangsangan agar bertumbuh dan berkembang sebaik mungkin (Kamal, 2005: 5). Dalam konteks ini, Perpustakaan Taman Literasi muncul sebagai perpustakaan umum yang memberikan inovasi baru yang mengintegrasikan pendekatan kreatif dan inklusif untuk memperluas akses literasi di kalangan masyarakat.

Perpustakaan umum dapat berperan membina dan meningkatkan minat baca masyarakat, karena dengan membaca diharapkan seseorang akan memperoleh informasi dari bahan pustaka yang dibaca dan memperoleh pengertian mendalam tentang suatu peristiwa atau gejala. Dengan adanya minat baca akan diperoleh hasil yang maksimal, baik itu informasi, pengertian, pengetahuan, keterampilan, motivasi atau fakta seperti yang disajikan oleh bahan bacaan. Namun di sisi lain ternyata minat dan kebiasaan membaca masyarakat yang masih rendah tampaknya turut memberi andil bagi rendahnya kualitas manusia Indonesia yang tergambar dalam Index Pembangunan Manusia (Human Development Index HDI) Indonesia berada pada posisi 111 dan 175 negara, menurut kondisi tahun 2004. HDI merupakan ukuran tingkat kesejahteraan rakyat Indonesia. (Kamal, 2005: 14). Jika diperhatikan dan uraian tersebut, menempatkan perhatian khusus pada perpustakaan sebagai wahana strategis dalam pengembangan minat baca masyarakat. Sesuai fungsinya, perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa dan membantu pendidikan (Lasa, 2009). Tetapi jika ditelisik lebih dalam lagi, perpustakaan konvensional ini masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan para penggunanya (Septiana, 2007).

Peranan menurut Blalock (1987) adalah suatu konsep yang dipakai sosiologi untuk mengetahui pola tingkah laku yang teratur dan relatif bebas dari orang-orang tertentu yang kebetulan menduduki berbagai posisi dan menunjukkan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan peranan yang di lakukannya (Rahmad, 2005: 11). Sementara itu yang tertuang pada KBBI (2002: 854) mendefinisikan bahwa peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Perpustakaan menganggap bahwa masyarakat pengguna yang dilayani merupakan *the whole community* dengan sifat dan karakteristik yang sangat beragam sesuai dengan kondisi sosiodemografinya (Saefudin, Encang, 2004 : 34). Sesungguhnya bukan informasi saja yang dibutuhkan oleh seseorang, melainkan banyak variasi lain seperti yang diutarakan dalam teori Abraham H. Maslow, yaitu : (1) kebutuhan fisiologis, misalnya rasa lapar dan haus (2) kebutuhan akan rasa aman dari gangguan dan ancaman (3) kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki (4) kebutuhan akan rasa harga diri seperti misalnya prestasi, keberhasilan, serta respek pribadi; dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti misalnya hasrat untuk berdiri sendiri (Saefudin, Encang, 2004 : 36-37). Perpustakaan yang baik ialah perpustakaan yang bisa menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pengetahuan serta memberikan fasilitas yang lengkap. Perpustakaan menjadi salah satu pelayanan informasi yang bertugas mengelola, mengumpulkan, dan menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya (Rodin 2013: 74). Hal ini sejalan dengan UU tentang perpustakaan No. 42 Tahun 2007 pasal 3 yang menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Syahrir 2016:180).

Peranan yang dimainkan Perpustakaan Taman Literasi diharapkan dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada masyarakat, dan dorongan agar masyarakat lebih mampu dan lebih berdaya guna meningkatkan minat bacanya, yang pada akhirnya akan mendorong dan menjadikan masyarakat mandiri dan memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas dalam berpikir untuk mengambil kebijaksanaan. Untuk melaksanakan kegiatan Perpustakaan Umum dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat diperlukan unsur pendukung, diantaranya: koleksi perpustakaan, promosi perpustakaan, dan kualitas pelayanan perpustakaan.

Penelitian kami secara kontekstual membangun pada temuan-temuan sejumlah penelitian terdahulu yang turut menggambarkan peran perpustakaan dalam mengupayakan peningkatan minat baca di masyarakat. Penelitian oleh Gallint Rahadian, dkk (2014), yang berjudul *Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca*

mengeksplorasi peran Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan budaya gemar membaca, memberikan landasan bagi pemahaman terhadap bagaimana institusi literasi di tingkat sekolah berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan membaca. Begitu pula, penelitian oleh Habiba Nur Maulida (2015) yang berjudul *Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat* memberikan perspektif yang relevan terkait upaya perpustakaan di tingkat regional dalam memperluas akses literasi. Sementara itu, kajian oleh Deffi Kurniawati (2007) mengenai *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat* turut menjadi sumber inspirasi penting untuk memahami sejauh mana perpustakaan dapat menjadi agen perubahan dalam merangsang minat baca masyarakat secara lebih luas.

Temuan-temuan dari penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap landasan teoretis dan kontekstual penelitian kami yang bertujuan menggali peran Perpustakaan Taman Literasi dalam meningkatkan budaya cinta membaca di tingkat Masyarakat. Penelitian kami memberikan kebaruan dengan memfokuskan perhatian pada Perpustakaan Taman Literasi, suatu konsep yang menciptakan dimensi baru dalam pengembangan literasi masyarakat. Keberadaan perpustakaan ini menjadi daya tarik bagi masyarakat di berbagai kalangan dan ditempatkan di taman yang ramai dikunjungi, memberikan konteks unik bagi penelitian ini. Kami ingin memahami bagaimana konsep Taman Literasi, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi tetapi juga sebagai pusat literasi, dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan budaya cinta membaca secara inklusif. Melalui penelitian ini, kami berusaha merinci dampak positif Perpustakaan Taman Literasi terhadap minat baca masyarakat, menggali bagaimana atmosfer taman yang indah dan aktif dapat merangsang pembelajaran, serta memahami bagaimana konsep ini dapat diadopsi dan diterapkan di berbagai kalangan masyarakat. Dengan demikian, penelitian kami tidak hanya mencerminkan keunikannya dalam konteks taman, tetapi juga memberikan sumbangan pada pemahaman literasi masyarakat secara lebih luas.

Melalui penyelidikan yang komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana Perpustakaan Taman Literasi dapat menjadi agen utama dalam meningkatkan budaya cinta membaca di masyarakat. Faktor-faktor yang mencakup fasilitas Perpustakaan Taman Literasi, koleksi buku yang beragam, serta program-program literasi dan kolaborasi dengan sekolah dan komunitas lokal menjadi pokok bahasan utama. Dengan mendalamnya analisis terhadap peran Perpustakaan Taman Literasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi pengembangan perpustakaan dan literasi di tingkat komunitas, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi perencanaan kebijakan literasi di masa depan.

## METODE

Penelitian ini merangkul pendekatan kualitatif yang memanfaatkan instrumen angket sebagai sarana untuk merinci persepsi dan pengalaman responden terkait Perpustakaan Taman Literasi. Penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan sebagainya (Rahardjo, 2012). Responden dipilih secara purposif, terutama mereka yang aktif terlibat dalam kegiatan perpustakaan. Angket dirancang dengan teliti untuk mengeksplorasi bagaimana perpustakaan ini berperan dalam meningkatkan minat membaca dan literasi di kalangan masyarakat. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket mencakup aspek-aspek kenyamanan, kepuasan terhadap koleksi buku, dan dampak kegiatan literasi yang diadakan oleh perpustakaan. Selain itu, kami akan melakukan pemantauan kegiatan taman literasi

melalui media sosial Instagram untuk mendapatkan pemahaman yang lebih *real-time* dan mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi tersebut.

Observasi media sosial akan menjadi saluran penting untuk memahami bagaimana Perpustakaan Taman Literasi berinteraksi dengan masyarakat secara daring, dan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut tercermin dan diterima di dunia maya. Dengan menganalisis tanggapan, diskusi, dan keterlibatan *online*, penelitian ini akan mencapai pemahaman yang lebih holistik tentang dampak perpustakaan ini dalam membentuk budaya membaca di komunitasnya. Dengan mendekati penelitian ini secara holistik, diharapkan kita dapat merinci peran perpustakaan sebagai agen penting dalam menggalakkan minat membaca dan literasi, serta menyediakan wawasan mendalam tentang cara komunitas merespons dan berinteraksi dengan inisiatif literasi yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Taman Literasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan Perpustakaan Taman Literasi yang berlokasi di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Jakarta Selatan ini, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

### Penilaian Umum Terhadap Perpustakaan

Dalam konteks kenyamanan di Perpustakaan Taman Literasi, respons positif dari semua responden menunjukkan bahwa perpustakaan ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan masyarakat. Pengalaman positif yang dirasakan oleh pengunjung tidak hanya sebatas kenyamanan fisik dari fasilitas seperti AC dan tempat duduk yang nyaman, tetapi juga mencakup aspek sosial yang menjadikan perpustakaan sebagai tempat bersosialisasi yang menyenangkan. Faktor kenyamanan ini juga diperkuat oleh keberadaan fasilitas modern seperti stop kontak, memungkinkan pengunjung untuk tetap terkoneksi tanpa harus meninggalkan ruangan. Inisiatif ini tidak hanya mencerminkan kemajuan teknologi dalam mendukung kebutuhan pengunjung, tetapi juga menunjukkan kepedulian perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna dalam menjalankan aktivitas mereka di dalam perpustakaan.

Perpustakaan Taman Literasi bukan hanya sekadar tempat membaca, melainkan ruang interaktif yang memahami kebutuhan masyarakat modern. Keberhasilan mereka dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kenyamanan personal pengunjung menunjukkan komitmen perpustakaan dalam menjadi pusat informasi yang relevan dan up-to-date. Selain itu, penilaian positif terhadap koleksi buku perpustakaan juga merupakan indikator kuat bahwa perpustakaan ini berhasil menangkap ragam minat dan preferensi pembacanya. Dengan memenuhi kebutuhan akan variasi dan kualitas bahan bacaan, Perpustakaan Taman Literasi tidak hanya menjadi tempat baca yang menyenangkan tetapi juga sumber pengetahuan yang memuaskan keinginan pembaca dari berbagai kalangan. Keberagaman koleksi buku, termasuk fiksi dan non-fiksi, menciptakan lingkungan literasi yang inklusif. Hal ini mencerminkan perpustakaan sebagai tempat yang tidak membatasi diri pada satu genre atau topik tertentu, melainkan mengakomodasi minat dan kebutuhan membaca yang beragam di antara masyarakatnya.

Perpustakaan Taman Literasi telah sukses mengintegrasikan dirinya dalam jaringan komunitas dengan secara reguler menyelenggarakan acara kolaboratif yang mendukung dan mempromosikan literasi di berbagai kalangan. Acara-acara ini tidak hanya memperkaya kehidupan literasi di komunitas, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota masyarakat. Beberapa contoh acara kolaborasi yang kerap diadakan oleh perpustakaan ini termasuk:

#### 1. Bedah Buku:

Acara Bedah Buku menjadi platform penting di mana anggota komunitas ataupun

anggota masyarakat dapat saling berbagi pemahaman, pemikiran, dan tanggapan terhadap buku tertentu. Diskusi ini bukan hanya tentang membaca, tetapi juga merangsang pemikiran kritis dan membangun pemahaman bersama mengenai karya sastra yang dihadirkan.

## 2. Baca Bareng:

Kegiatan Baca Bareng dirancang untuk mengajak masyarakat membaca bersama. Ini menciptakan momen kebersamaan di mana individu dari berbagai lapisan masyarakat dapat berkumpul, membaca, dan berdiskusi tentang buku yang mereka nikmati bersama-sama. Kebersamaan ini mendorong semangat membaca dan pertukaran ide di antara peserta.

## 3. Dongeng Bareng:

Melibatkan anak-anak dan keluarga, Dongeng Bareng adalah acara yang menyajikan cerita dan dongeng secara interaktif. Selain membantu perkembangan literasi anak-anak, acara ini juga menciptakan keceriaan dan keakraban di antara generasi yang berbeda.

## 4. Launching Buku:

Perpustakaan Taman Literasi juga berperan sebagai wadah untuk mendukung para penulis lokal dengan menyelenggarakan acara peluncuran buku. Ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperkenalkan karya-karya mereka kepada masyarakat, sementara masyarakat dapat mendukung dan mengapresiasi karya lokal.

## 5. Workshop Literasi:

Workshop Literasi mencakup kegiatan seperti seminar, pelatihan menulis, dan kegiatan literasi kreatif lainnya. Ini memberikan peluang kepada anggota komunitas untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka dan memperluas wawasan mereka dalam berbagai bidang.

Dengan menggandeng berbagai komunitas dan menyelenggarakan acara kolaboratif seperti ini, Perpustakaan Taman Literasi bukan hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga pusat kegiatan sosial dan budaya yang memperkaya kehidupan masyarakat. Dengan terus mengembangkan inisiatif kolaboratif ini, perpustakaan dapat terus berperan sebagai agen positif dalam memajukan literasi dan kehidupan budaya di komunitasnya.

Keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa Perpustakaan Taman Literasi bukan hanya memberikan kenyamanan fisik dan mental kepada pengunjungnya, tetapi juga berhasil menciptakan wadah yang mendukung pertumbuhan budaya membaca. Dengan fasilitas yang memadai, koleksi buku yang beragam, dan berbagai kegiatan interaktif, perpustakaan ini menjadi agen positif dalam membentuk kebiasaan positif membaca dan meningkatkan literasi di tengah masyarakatnya. Dengan terus memperkaya koleksi, meningkatkan fasilitas, dan melibatkan komunitas, Perpustakaan Taman Literasi memiliki potensi besar untuk terus menjadi pusat pembelajaran dan kegiatan budaya yang berkelanjutan.

## **Pengaruh Taman Literasi Terhadap Budaya Cinta Membaca**

Hasil penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa selain meningkatkan minat membaca, Perpustakaan Taman Literasi juga memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan literasi pada responden. Sebanyak 92% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami dan mengevaluasi berbagai jenis teks setelah aktif terlibat dalam program-program literasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Tidak hanya itu, 80% responden melaporkan bahwa aksesibilitas koleksi buku dan sumber literasi di Perpustakaan Taman Literasi telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mereka di berbagai bidang. Keanekaragaman materi bacaan dan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan ini diakui sebagai faktor kunci dalam memperluas wawasan dan pemahaman mereka terhadap berbagai topik. Selain keberhasilan dalam meningkatkan minat membaca dan keterampilan literasi, Perpustakaan

Taman Literasi juga menjadi pusat komunitas yang membangun jaringan sosial di antara warganya. Sebanyak 88% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan sesama pembaca dan memiliki kesempatan untuk berbagi pandangan serta diskusi seputar buku-buku yang mereka baca.

Dalam konteks ini, peran perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial yang mendukung pertukaran ide dan pemikiran. Dengan demikian, Perpustakaan Taman Literasi tidak hanya menciptakan masyarakat literat, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggotanya. Dalam menghadapi era digital, Perpustakaan Taman Literasi juga berhasil memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan memberikan pengalaman membaca yang inovatif. Lebih dari 75% responden menyatakan bahwa platform daring perpustakaan, seperti e-book dan sumber daya digital, telah memudahkan mereka dalam mendapatkan informasi dan membaca di era modern ini. Sebagai langkah berkelanjutan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dan dukungan lebih lanjut terhadap Perpustakaan Taman Literasi akan memberikan kontribusi besar dalam membentuk masyarakat yang lebih berpengetahuan, kritis, dan terhubung secara sosial. Keberhasilan perpustakaan ini tidak hanya tercermin dalam statistik, tetapi juga dalam transformasi positif yang terjadi dalam kehidupan dan pandangan dunia para anggotanya.

### **Saran untuk Peningkatan Perpustakaan Taman Literasi**

Hasil penelitian menyoroti kontribusi yang berharga dari responden dalam memberikan saran untuk peningkatan Perpustakaan Taman Literasi. Salah satu saran yang mencuat adalah peningkatan pemahaman akan pentingnya membaca. Para responden menekankan perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat membaca dalam perkembangan pribadi, peningkatan pengetahuan, dan pembentukan sikap kritis. Saran ini mencerminkan keinginan untuk tidak hanya fokus pada kuantitas membaca, tetapi juga memperkuat pemahaman akan nilai dan manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan literasi. Selanjutnya, usulan untuk menambah lembaga taman literasi mencerminkan aspirasi untuk memperluas jangkauan dan dampak Perpustakaan Taman Literasi. Para responden memberikan pandangan bahwa keberadaan lebih banyak lembaga taman literasi dapat menciptakan titik akses yang lebih banyak bagi masyarakat, terutama di wilayah yang mungkin belum terjangkau oleh Perpustakaan Taman Literasi saat ini. Ini mencerminkan pemahaman akan pentingnya menyebarkan manfaat literasi ke seluruh komunitas, termasuk yang berada di daerah terpencil.

Saran-saran yang menekankan kegiatan seminar, pelatihan, dan bedah buku oleh penulis terkemuka menunjukkan keinginan untuk meningkatkan kualitas dan keragaman kegiatan di Perpustakaan Taman Literasi. Dengan menghadirkan pemikiran dan wawasan dari para penulis terkemuka, Perpustakaan Taman Literasi dapat memperkaya pengalaman membaca pengunjung dan memberikan perspektif yang lebih luas. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat komunitas pembaca dan menggalang dukungan lebih lanjut. Saran untuk intensifikasi kampanye melalui media sosial mencerminkan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan memanfaatkan media sosial, Perpustakaan Taman Literasi dapat lebih efektif mencapai audiens yang lebih luas, terutama kalangan muda yang cenderung menggunakan platform digital sebagai sumber informasi utama. Strategi pemasaran yang cerdas dan relevan melalui media sosial dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan visibilitas dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Perpustakaan Taman Literasi.

Secara keseluruhan, saran-saran yang diberikan oleh responden memberikan arahan berharga untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Kesuksesan Perpustakaan Taman Literasi dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung minat membaca masyarakat menjadi landasan kuat untuk terus memperkaya layanan dan kegiatan. Dengan

mempertimbangkan saran-saran ini, Perpustakaan Taman Literasi dapat terus berkembang sebagai pusat literasi yang tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini tetapi juga merespons dinamika dan aspirasi masyarakat secara lebih efektif.

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai peran Perpustakaan Taman Literasi di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Jakarta Selatan, menunjukkan bahwa perpustakaan ini berhasil menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung minat membaca masyarakat. Respons positif dari pengunjung mencakup kenyamanan fisik, fasilitas modern, dan kegiatan literasi yang diadakan, menggambarkan peran perpustakaan sebagai pemacu minat membaca dan peningkatan literasi di kalangan pengunjungnya. Diversifikasi koleksi buku, acara kolaboratif dengan komunitas, dan inisiatif teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas menegaskan adaptasi perpustakaan terhadap kebutuhan masyarakat modern. Selain itu, hasil penelitian menyoroti dampak positif perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan literasi responden dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Saran-saran dari responden, seperti peningkatan pemahaman akan pentingnya membaca, penambahan lembaga taman literasi, dan intensifikasi kampanye melalui media sosial, memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut, memastikan bahwa perpustakaan terus berperan sebagai pusat literasi yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakatnya.

## REFERENSI

- Alpian, Adi, and Hikmatu Ruwaida. "Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 1610-1617, doi:10.31004/basicedu.v6i2.2363.
- HS, Lasa. 2009. *Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat*. Yogyakarta: Visi Pustaka.
- Kamal, Zainuddin, Peningkatan Kelembagaan Pengembangan Budaya Baca di Perpustakaan Merupakan Strategi yang Efektif untuk Menciptakan Kebiasaan Membaca Masyarakat dan Bangsa. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2005.
- Kurniawani, "Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat", *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Jurnal Universitas Gajah Mada*, Vol 3, No 7, 2007.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nur, Habiba, "Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat", *Jurnal Iqra' Volume. 09 No.02 Oktober*, 2015.
- Rahmad, Bobby, *Peran Organisasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Duri (Studi Kasus PT. Caltex Pasific Indonesia)*. Yogyakarta : UGM, 2005.
- Rodin, Rhoni. 2013. "Peluang Dan Tantangan Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Indonesia." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 1(1):73. Doi: 10.24198/Jkip.V1i1.9613.
- Saefudin, Encang, "Pengembangan koleksi dan sumber-sumber informasi untuk perpustakaan" dalam *Warta*, vol. ix, no. 1, 2004.
- Septiana, R. I. 2007. *Perkembangan Perpustakaan Berbasis Komunitas: Studi Kasus pada Rumah Cahaya, Melati Taman Baca, dan Kedai Baca Sanggar Barudak*. Universitas Indonesia: Fakultas Ilmu Budaya
- Syahrir, Mohammad. 2016. "Persepsi Masyarakat Kelurahan Baru Kota Makassar Terhadap 'Gerakan Makassar Gemar Membaca.'" *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 4(2):179-99. Doi: 10.24252/Kah.V4i28.